

**PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, ASIMETRI INFORMASI,
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DAN KETAATAN
ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi pada BUMD Provinsi Riau)**

Oleh:

Laurensia Br Tarigan

Pembimbing: Amir Hasan dan Alfiati Silfi

*Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: Laurensiaeter@yahoo.com*

*The Effect Of Individual Morality, Information Asymmetry, Effectiveness of
Internal Control And Compliance To Accounting Rules on the
Tendency of Accounting Fraud
(Study on BUMD in Riau)*

ABSTRACT

This research was conducted examine the the effect of individual morality, information asymmetry, Effectiveness of Internal Control and compliance to accounting rules on the tendency of accounting fraud in BUMD Riau. Collecting data using guesionnaires. Data of this research obtained from head and staf accounting. Of the 70 guesionnaires distributed, the number of returnees is 66 guesionnaires and a guesionnaire that can be processed a number of 64 guesionnaires. Data were analyzed by using multiple regression (multiple regression) with the help computer program SPSS versi 18.0. The result showed that the Individual Morality, Information Asymmetry, Effectiveness of Internal Control And Compliance To Accounting Rules influence on the fraud tendency of accounting.

Keywords: morality, information asymmetry, effectiveness of internal control, compliance to accounting rule and fraud

PENDAHULUAN

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan merupakan akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu entitas. Perkembangan dunia akuntansi semakin pesat saat ini tidak hanya membawa manfaat bagi masyarakat tetap juga menjadi sumber masalah kecurangan yang sangat kompleks seperti misalnya

penyimpangan dari prosedur korupsi, penyalahgunaan aset dan manipulasi laporan keuangan. Kecurangan merupakan suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Wilopo (2006), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah satu atau

penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi.

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu entitas. Pendapat bahwa Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari pengungkapan fakta-fakta yang menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan dan omisi fakta kritis (Supardi:2007).

Banyak faktor yang mempengaruhi adanya tindakan kecurangan akuntansi salah satunya moralitas. Moralitas dapat diartikan sebagai kualitas yang menunjukkan

baik atau buruknya sikap atau perbuatan seseorang. Seseorang dikatakan bermoral apabila memiliki daya tarik untuk berperilaku baik yang memiliki nilai positif dalam penilaian kebudayaan masyarakat setempat. Faktanya banyak orang yang bertindak dan berperilaku sesuai dengan keinginannya yang melanggar hukum sehingga dapat merugikan orang lain demi keuntungan sendiri. Seseorang yang tidak memiliki moral cenderung akan melakukan tindakan atau perbuatan untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain. Hasil penelitian Aranta (2013) menemukan bahwa semakin rendah moral aparat, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi, demikian juga sebaliknya.

Faktor lainnya yang dapat menunjang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu asimetri informasi. Pengelola (*agent*) memiliki akses informasi mengenai perusahaan lebih banyak dari pada informasi yang dimiliki oleh pemilik (*principal*) atau sebaliknya, sehingga terjadinya kesenjangan informasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) menambahkan bahwa jika kedua kelompok (*agent dan principal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya. Terbukti dari hasil penelitian Aranta (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan positif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, berarti semakin tinggi asimetri informasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin meningkat.

Dalam menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan

ketaatan aturan akuntansi. Aturan akuntansi memberikan pedoman bagi manajemen bagaimana melakukan kegiatan akuntansi dengan baik dan benar sehingga menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan mampu menghasilkan informasi yang handal kepada pihak yang berkepentingan. Penelitian mengenai ketaatan aturan akuntansi yang dihubungkan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan oleh Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi memberikan pengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan.

Dari hasil *survey Corruption Perceptions Index (CPI) 2012* dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 skor CPI Indonesia sebesar 32 dan menempati urutan 118 dari 176 negara yang diukur (sumber : ti.or.id).

Berdasarkan data Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi (BPKP) Riau, total penerimaan dari BUMD Provinsi Riau pada periode 2010-2013 hanya Rp 583 miliar. Tidak mencapai target. Sebelumnya, beberapa masalah juga ditimbulkan oleh BUMD Riau, diantaranya PT SPR yang tak mau diaudit oleh pihak BPKP selaku Tim auditor yang dipilih langsung oleh Pemerintah Provinsi Riau. Tak hanya itu, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Riau dengan tegas menyatakan seluruh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam masalah. (<http://www.rri.co.id>)

Mengenai dipandang cukup pentingnya peran BUMD khususnya sebagai salah satu sumber PAD di daerah. BUMD dituntut agar lebih profesional dan lebih efisien dalam melaksanakan usahanya. Selain itu

dilihat dari tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dimasing-masing BUMD yang ada di provinsi Riau.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Prawira, Herawati dan Darmawan (2014) dengan judul penelitian "Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng). Dan modifikasi dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) yang berjudul pengaruh Pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Rumusan masalah dalam penelitian antara lain : 1) Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan 3) Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan 4) Apakah Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji pengaruh moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 2) Untuk menguji pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, 3) Untuk menguji

pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan 4) Untuk menguji pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

TELAAH PUSTAKA

Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Suseno (2001) moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia. Moralitas yang dimiliki aparat pemerintahan menjadikan dasar dalam menjalankan tugas agar tidak melakukan tindakan kecurangan. Seseorang yang memiliki moral akan melakukan tindakan atau perbuatan yang positif karena memiliki kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Menurut Simanjuntak (2008), faktor pendorong seorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *greed* (keserakahan). Semua orang berpotensi untuk berperilaku serakah karena pada umumnya manusia itu mempunyai sifat yang tidak pernah merasa puas. Moralitas merupakan salah satu faktor yang penting dalam timbulnya kecurangan. Adanya tingkah laku atau moral yang jelek atau tidak baik yang menjadikan seseorang atau aparat pemerintahan dapat melakukan tindakan kecurangan. Aparat pemerintahan dengan moralitas yang tinggi diharapkan tidak melakukan tindakan yang menyimpang dan melakukan kecurangan akuntansi demi memaksimalkan keuntungan pribadi. Jika seseorang

memiliki moral yang baik maka tingkat terjadinya tindakan kecenderungan kecurangannya akan rendah atau kecenderungan kecurangan tidak akan terjadi. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aranta (2013), bahwa moralitas aparat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik nilai moralitas yang dimiliki aparat pemerintahan maka akan kecil kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah :

H1: Moralitas Individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Salah satu kendala yang akan muncul antara *principal* dan *agent* adalah adanya asimetri informasi. Asimetri informasi timbul jika kedua kelompok (*agent* dan *principal*) tersebut adalah orang-orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya perbedaan informasi yang diterima oleh *agent* dan *principal* memberikan pengaruh untuk melakukan tindakan kecurangan. Semakin tinggi asimetri informasi maka semakin tinggi tingkat akan kecenderungan kecurangannya. Dalam penelitian Wilopo (2006) menyebutkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, maka semakin tinggi kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan asimetri informasi dapat berpengaruh

terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah: H2: Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan pencapaian individu. Dalam penelitian Wilopo (2006) menyebutkan bahwa semakin efektif pengendalian internal pada perusahaan terbuka dan BUMN di Indonesia, maka dapat mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah: H3: Efektivitas Pengendalian Internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian prosedur pengelolaan aset organisasi, pelaksanaan prosedur akuntansi, dan penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya dengan segala aturan yang berlaku. Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dapat disimpulkan

bahwasemakin perusahaan taat pada aturan akuntansi, semakin rendahnya ke-cenderungan kecurangan akuntansi pada suatu perusahaan. Dengan meningkatkan ketaatan aturan akuntansi pada suatu instansi pemerintahan dapat mencegah terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah: H4: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang terdaftar di Provinsi Riau

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:122). Responden dalam penelitian ini adalah para pegawai yang melaksanakan fungsistaf akuntansi/tata usaha keuangan pada Badan Usaha Milik Daerah Provinsi Riau. Jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 70 kuesioner.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek, dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari responden itu sendiri. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, dimana data-data tersebut diperoleh secara langsung dari sumber-sumber asli yang berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan oleh peneliti.

Metode analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan
Kecurangan Akuntansi
a = Bilangan Konstanta
 $b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Moralitas Aparat
 X_2 = Asimetri Informasi
 X_3 = Ketaatan Aturan Akuntansi
e = Variabel Pengganggu

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu Kecenderungan Kecurangan Akuntansi variabel independen yaitu Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Ketaatan Aturan Akuntansi

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi dalam penelitian ini berfokus pada bagian pengelolaan keuangan di Satuan Kerja Perangkat Daerah pada pemerintahan Kota Pekanbaru. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dengan menggunakan skala likert 5 point.

Moralitas Individu

Moralitas didefinisikan sebagai perilaku atau sikap baik buruknya seseorang. Pengukuran variabel ini berasal dari model pengukuran moral yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dalam bentuk instrumen *Defining Issues Test*. Instrumen ini berbentuk kasus dilemma etika. Moralitas individu

diukur melalui 4 (empat) butir instrumen yang mengukur setiap tahapan moralitas aparat melalui kasus dilemma etika akuntansi. Setiap tahapan moralitas aparat ditunjukkan dengan skala satu sampai dengan lima. Selanjutnya dilakukan penjumlahan hasil skala dari keenam instrument tersebut. Hasil pengukuran atas dilemma etika akuntansi ini merupakan cerminan moralitas individu. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

Asimetri Informasi

Asimetri informasi dapat dicitakan sebagai ketidakseimbangan informasi yang didapatkan oleh agen dengan prinsipal. Variabel asimetri informasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dengan 6 pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur respons dari responden adalah skala likert 5 point.

Efektivitas Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur, organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan data akuntansi. Variabel efektivitas pengendalian internal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dengan 5 (lima) item pertanyaan menggunakan skala likert 5 point.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Aturan akuntansi di buat sebagai dasar penyusunan laporan keuangan. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat

dibutuhkan oleh investor maupun manajemen. Sehingga laporan keuangan harus berpedoman pada aturan-aturan yang dikeluarkan oleh IAI dan sesuai dengan prosedur dan prinsip akuntansi agar dapat diandalkan. Variabel ketaatan aturan akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Wilopo (2006) dengan 6 (enam) item pertanyaan menggunakan skala likert 5 point.

Pengujian Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas Data

Pengujian validitas ini menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$ dengan α 0,05 dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2001:53). Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas Data

Keandalan (*reliability*) pengukuran dibuktikan dengan menguji konsistensi dan stabilitas. *Cronbach's Alpha* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Semakin dekat

koefisien keandalan dengan 1,0 maka semakin baik.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas Data, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Keempat asumsi klasik yang dianalisis dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 18.

Uji Normalitas Data

Untuk melihat normalitas residual digunakan metode yang lebih handal yaitu pendekatan Kolmogorov-Smirnov Test. Suatu data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $\alpha=5\%$. (Sugiyono: 2009).

Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2001:105). Apabila terjadi multikolinearitas atau adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi, maka hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen menjadi terganggu. Sehingga akan berdampak pada uji t (t rasio) tidak signifikan, nilai t statistik menjadi lebih kecil sehingga variabel independen tersebut tidak signifikan pengaruhnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel Moralitas Individu (X1), asimetri informasi (X2), efektivitas Pengendalian Internal (X3), Ketaatan Aturan Akuntansi (X4) mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen (bebas) tersebut memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dari masing-masing variabel dependen (Ghozali, 2001:97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dan Demografi

Jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 70 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 66 (94%), tingginya tingkat pengembalian (*respon rate*) tersebut, dikarenakan kuesioner disebarkan langsung kepada responden. Jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah

sebanyak 64 kuesioner atau (91%), sedangkan kuesioner yang tidak dapat diolah berjumlah 4 kuesioner atau (2%).

Hasil Uji Validitas Data

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 126 responden sehingga *degree of freedom* (df) diperoleh 124 dengan taraf signifikansi 0,05 didapat $r_{tabel} = 0,175$. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 18, seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah valid $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian validitas variabel moralitas individu, asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
Moralitas Individu	X1.1	.501	.300	Valid
	X1.2	.427	.300	Valid
	X1.3	.452	.300	Valid
	X1.4	.874	.300	Valid
Asimetri Informasi	X2.1	.528	.300	Valid
	X2.2	.521	.300	Valid
	X2.3	.952	.300	Valid
	X2.4	.952	.300	Valid
	X2.5	.952	.300	Valid
	X2.6	.705	.300	Valid
	X2.7	.423	.300	Valid
Efektivitas pengendalian internal	X3.1	.557	.300	Valid
	X3.2	.502	.300	Valid
	X3.3	.965	.300	Valid
	X3.4	.965	.300	Valid
	X3.5	.965	.300	Valid
Ketaatan aturan akuntansi	X4.1	.574	.300	Valid
	X4.2	.791	.300	Valid
	X4.3	.970	.300	Valid
	X4.4	.948	.300	Valid
	X4.5	.891	.300	Valid
	X4.6	.750	.300	Valid
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Y1	.671	.300	Valid
	Y2	.428	.300	Valid
	Y3	.687	.300	Valid
	Y4	.400	.300	Valid
	Y5	.618	.300	Valid

Sumber : Data olahan, 2015

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini (Ghozali, 2001:45).

Hasil Uji Realibilitas Data

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Untuk melihat hasil reliabilitas variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Realibilitas

Butir Pertanyaan	Cronbach's Alpha
Moralitas individu	0.746
Asimetri Informasi	0.899
Efektivitas Pengendalian	0.895
Ketaatan Peraturan	0.933
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0.78

Sumber : Data olahan, 2015

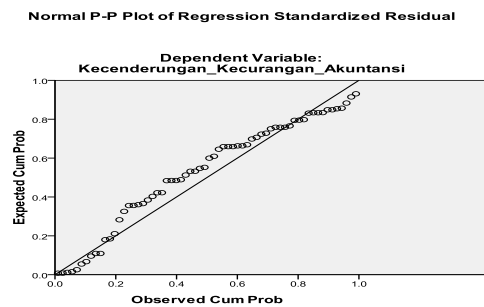
Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data bertujuan untuk memastikan sebuah model regresi memiliki distribusi normal. Untuk mengolah data digunakan Uji Normalitas, yang menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan uji statistik seperti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*.

Grafik1
Hasil uji Normalitas



Sumber: Data olahan, 2015

Dari hasil olahan data pada grafik di atas menunjukkan bahwa nilai dari sebaran data tersebar disekitar garis diagonal Probability plot atau mendekati atau tidak terpancar jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Menurut Ghozali (2001:91), VIF merupakan kebalikan dari *tolerance* jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = \frac{1}{tolerance}$). Cara umum yang dipakai untuk menunjukkan multikolonieritas adalah jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini

Tabel 4
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Moralitas Individu	.906	1.103
Asimetri Informasi	.986	1.014
Efektivitas pengendalian internal	.875	1.142
Ketaatan Aturan Akuntansi	.956	1.046

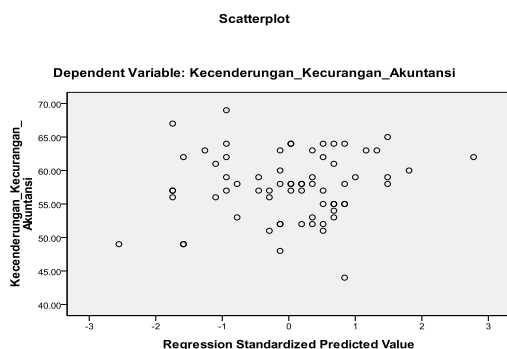
Sumber: Data olahan, 2015

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk seluruh variabel bebas < 10 dan begitu juga untuk nilai $tolerance > 0,10$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada pola *scatterplot* antar SPRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2001:105).

Grafik 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan, 2015

Dari gambar grafik *Scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta

tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kecenderungan kecurangan akuntansi berdasarkan masukan variabel independennya.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013:110). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Uji *Durbin-Watson* ($DW \text{ test}$). Auto-korelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah apabila angka yang ditunjukkan dari nilai *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan $+2$, maka dapat dikatakan model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 5

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N
1.911	64

Sumber : Data olahan, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai d_{hitung} (*Durbin-Watson*) terletak antara -2 dan $+2 = -2 < 1,911 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X1 : Moralitas Individu

X2 : Asimetri Informasi

X3 : Efektivitas Pengendalian Internal

X4 : Ketaatan Aturan Akuntansi

Dari pengolahan data komputer program SPSS, maka hasil analisis regresi linear berganda akan terlihat sebagai berikut:

$$Y = 1,468 - 0,361X_1 + 0,304X_2 - 0,336X_3 - 0,514X_4 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.468	1.531		.959	.341
Moralitas Individu	-.378	.078	-.316	4.822	.000
Asimetri informasi	.163	.034	.304	4.847	.000
Efektivitas Pengendalian Internal	-.245	.049	-.336	.504	.000
Ketaatan Aturan Akuntansi	-.255	.032	-.514	8.070	.000

Sumber : Data olahan, 2015

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan signifikansi yang diperoleh, maka uji hipotesis dapat diketahui sebagai berikut:

1. Hasil pengujian Hipotesis pertama

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$

yaitu $4,822 > 2,00$ dan $sig.t \ 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya moralitas individu akan mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori menurut Amrizal (2004:24), moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan, jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wilopo (2006) dan Aranta (2013) yang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan moralitas sebagai salah satu variabel, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,847 > 2,00$ dan $sig.t \ 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya semakin tinggi asimetri informasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah asimetri informasi maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wilopo (2006) yang memperoleh hasil bahwa dengan

adanya asimetri informasi yang tinggi akan memperbesar kecenderungan kecurangan (*fraud*). Menurut Kusumastuti (2012) dalam Fatun (2013), pengelola organisasi lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pihak pengguna laoproan keuangan, dalam hal ini adalah masyarakat. Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal. Pengelola laporan keuangan tentu mengetahui laporan keuangan yang sebenarnya dikarenakan pengelola keuangan terlibat langsung dengan kegiatan organisasi, sementara pihak eksternal organisasi memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan pengelola.

3. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,040 > 2,00$ dan $sig.t \ 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya apabila efektivitas pengendalian internal semakin meningkat, maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, sebaliknya apabila efektivitas pengendalian internal menurun, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wilopo (2006) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Boynton (2002) dalam Siti (2012) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan SPI berhubungan dengan tingkat kecurangan atau kepatuhan terhadap peraturan dalam membuat laporan

akuntabilitas. Kualitas SPI berpengaruh pada tes transaksi dan tes detail terhadap neraca, aktivitas deteksi *fraud*, dan kejadian *fraud*. Semakin sesuai SPI dengan tujuannya semakin sederhana deteksi *fraud* perlu dilakukan. Artinya jika sistem pengendalian internal dalam instansi sudah berjalan efektif, maka kemungkinan kecurangan (*fraud*) yang terjadi juga akan semakin kecil.

4. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,070 > 2,00$ dan $sig.t \ 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan yaitu moralitas Individu berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya apabila ketaatan aturan akuntansi meningkat, maka akan menurunkan kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi, sebaliknya apabila ketaatan aturan akuntansi menurun, maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wilopo (2006) menyatakan bahwa regulasi mensyaratkan perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai aturan atau standar akuntansi kepada pihak yang membutuhkan. Namun, jika laporan akuntansi gagal karena ketidaktaatan penyusun terhadap aturan atau standar akuntansi yang berlaku, maka akan menimbulkan kecurangan yang sulit dideteksi oleh auditor.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2001:169).

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.878 ^a	.771	.755	.83977

Sumber : Data olahan, 2015

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui nilai *Adjusted R²* sebesar 0,755. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel moralitas aparat, asimetri informasi, dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah sebesar 75,5%. Sedangkan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan mengenai “Pengaruh moralitas individu, asimetri informasi, efektifitas pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi empiris pada badan usaha milik daerah provinsi Riau”, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel moralitas individu berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel asimetri informasi berpengaruh terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi akademis

Disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan wacana penelitian empiris bagi akademis dan pertimbangan untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi seperti kontrol atasan, pemerataan informasi, etika atasan, disiplin dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal. 2004. *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. Melalui www.google.com. Diakses tanggal [14 Februari 2015].

Aranta, Zulia Petra. 2013. Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap

- Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.(Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto).*Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang*.
- Boyton, William C. Raymond Johson Walter G. Kell. 2002. *Modern Auditing*. Erlangga: Jakarta
- Fatun, Anik Najahningrum. 2013. Faktor- Faktor Yang mempengaruhi kecenderungan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY. Skripsi Akuntansi. Universitas Negeri Semarang
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta. Salemba Empat.2011.
- Jensen, and W. H. Meckling, 1976. Theory of the Firm: *Manegerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial Economics*, vol. 3 : 305-360.
- Kohlberg, Lawrence. 1996. Tahapan-tahapan Perkembangan Moral. Kanisius: Yogyakarta.
- Puspitasari, Novita dan Eko Suwardi. 2012. Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah. *Jurnal Akuntansi Universitas Gajah Mada*.
- Rahmawati, Ardiana Peni, 2012. Analisis Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadapKecenderunganAkuntansi. Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Simanjuntak, Ridwan. 2008, Pengertian dan Pencegahan Kecurangan. Seri Departemen Akuntansi : FEUI.
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis, 2001, *Kuasa & Moral*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Transparency International. 2012. *Indeks Persepsi Korupsi*. <http://ti.or.id>, diakses pada tanggal 18-01-2015.
- Wilopo. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecendrungan Kecurangan Akuntansi : Studi pada Perusahaan Publik dan BUMD di Indonesia. *Simpodium Nasional Akuntansi 9 Padang*.